ORAHUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN: 3031-7479 (Media Online)
Vol. 03, No. 01, Juli 2025 Hal. 19-25
Faatuatua Media Karya
https://jurnal.faatuatua.com/index.php/ORAHUA
DOI: doi.org/10.70404/orahua.v3i01.181

Analisis Dampak Penyuluhan Literasi Keuangan Digital terhadap Pemahaman Finansial Siswa (Studi Kasus: MIS Al-Hidayah CK Medan)

Bister Purba[1], Muhammad Iqbal[2,] Rovidatul Hikmah Tanjung[3], Fera Damayanti[4], Efori Bu'ulolo[6*]

[1]Politeknik Negeri Medan, Indonesia, e-mail: bisterpurba@polmed.ac.id
[2]Politeknik Negeri Medan, Indonesia, e-mail: mhdiqbal@polmed.ac.id
[3]Politeknik Negeri Medan, Indonesia, e-mail: rovidatulhikmah@polmed.ac.id
[4]Politeknik Negeri Medan, Indonesia, e-mail: feradamayanti@polmed.ac.id
[5]Politeknik Negeri Medan, Indonesia, e-mail: eforibuulolo@polmed.ac.id*
**Efori Bu'ulolo)*

Info Artikel

Diajukan: *01-07-2025*
Diterima: *08-07-2025*
Diterbitkan: *13-07-2025*

Kata Kunci:
Literasi;
Finansial;
Keuangan Digital;
Penyuluhan;
Evaluasi pembelajaran.

Keywords:
Literacy;
Financial;
Digital Finance;
Extension;
Learning evaluation..

Lisensi: *cc-by-sa*

Copyright © 2025 nama_penulis

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar literasi keuangan digital melalui penyuluhan yang dilaksanakan di MIS Al-Hidayah CK Medan pada tanggal 15–19 Mei 2025. Sasaran kegiatan adalah 26 siswa kelas V dengan pendampingan dari 3 guru. Metode penyuluhan menggunakan pendekatan ceramah interaktif, audio-visual, storytelling, dan simulasi sederhana terkait pengelolaan keuangan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kognitif siswa. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dengan rata-rata skor pre-test sebesar 48,38 dan post-test sebesar 78,54, menghasilkan peningkatan rata-rata sebesar 30,15 poin atau sekitar 62%. Penilaian guru terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan skor rata-rata 4,7 dari 5 pada berbagai aspek, termasuk materi, metode, dan antusiasme siswa. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang kontekstual dan menyenangkan mampu meningkatkan pemahaman keuangan digital anak usia sekolah dasar secara efektif. Namun, kegiatan masih memiliki keterbatasan dalam cakupan dan jangka waktu evaluasi. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan penguatan media pembelajaran digital.

Abstract

This community service activity aims to improve students' understanding of the basic concepts of digital financial literacy through counseling carried out at MIS Al-Hidayah CK Medan on May 15-19, 2025. The target of the activity was 26 fifth grade students with assistance from 3 teachers. The counseling method uses an interactive lecture approach, audio-visual, storytelling, and simple simulations related to financial management. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests to measure students' cognitive improvements. The results showed a significant increase, with an average pre-test score of 48.38 and a post-test of 78.54, resulting in an average increase of 30.15 points or around 62%. Teachers' assessments of the implementation of the activity showed an average score of 4.7 out of 5 in various aspects, including materials, methods, and student enthusiasm. This activity shows that a contextual and fun counseling approach can effectively improve elementary school children's understanding of digital finance. However, the activity still has limitations in terms of scope and evaluation period. Therefore, similar activities are recommended to be carried out continuously with wider coverage and strengthening of digital learning media..

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan menjadi salah satu kompetensi penting abad ke-21 yang perlu dimiliki sejak usia dini. Seiring berkembangnya teknologi informasi, sistem transaksi keuangan kini beralih ke ranah digital, sehingga pemahaman terhadap konsep keuangan tidak hanya terbatas pada pengelolaan uang fisik, tetapi juga mencakup pengetahuan tentang dompet digital, QRIS, mobile banking, serta transaksi daring. Namun, masih banyak siswa sekolah dasar yang belum memiliki pemahaman memadai tentang dasar-dasar pengelolaan keuangan, terlebih dalam konteks digital (OECD, 2020). Kurangnya pengetahuan ini dapat berdampak pada minimnya kesadaran finansial serta rentan terhadap risiko penipuan digital di masa depan(Setiawan & Wicaksono, 2019).

Penyuluhan literasi keuangan digital kepada siswa sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk menanamkan pemahaman dasar tentang konsep uang, tabungan, kebutuhan vs keinginan, dan cara menggunakan alat pembayaran digital dengan bijak. Anak-anak di usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif yang mulai mampu memahami nilai dan konsekuensi ekonomi sederhana. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan berbasis digital perlu dilakukan secara kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan dunia mereka(Hastuti et al., 2021). Di Indonesia, program literasi keuangan di sekolah masih sangat terbatas, terutama di madrasah, padahal lembaga ini memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan nilai siswa sejak dini(Rahman & Nurhayati, 2020).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di MIS Al-Hidayah CK Medan sebagai respon terhadap kebutuhan akan peningkatan literasi keuangan digital siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai pengelolaan keuangan secara digital, sekaligus menganalisis dampak dari penyuluhan tersebut terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran finansial siswa. Penyuluhan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dengan materi visual, simulasi transaksi digital sederhana, serta diskusi interaktif. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi model awal bagi pengembangan kurikulum literasi finansial dasar berbasis digital di tingkat madrasah ibtidaiyah.

Kontribusi utama dari kegiatan ini adalah memberikan intervensi langsung kepada siswa usia sekolah dasar dalam bentuk program penyuluhan yang terukur, sekaligus menghasilkan data dampak penyuluhan yang dapat digunakan untuk pengembangan kebijakan literasi keuangan dasar di lingkungan pendidikan Islam. Selain itu, kegiatan ini mendukung implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025 yang menekankan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan komunitas akademik dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Penguatan literasi digital juga sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) terutama poin 4 tentang pendidikan berkualitas dan poin 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi(United Nations Development Programme, 2022).

Keunikan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan edukatif yang kontekstual dengan dunia siswa madrasah. Kegiatan tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menggunakan alat bantu visual dan digital yang mendekati pengalaman nyata, seperti simulasi penggunaan e-money dan studi kasus sederhana. Selain itu, kegiatan ini menyasar lembaga pendidikan berbasis agama, yang seringkali belum tersentuh secara maksimal oleh program literasi digital nasional(Sari et al., 2019). Dengan demikian, kegiatan ini juga menjawab gap literasi antara sekolah umum dan madrasah dalam konteks digitalisasi.

Diharapkan hasil kegiatan ini dapat mendorong peningkatan pemahaman keuangan digital siswa, memperluas cakupan program literasi keuangan di madrasah, dan menjadi referensi bagi institusi lain dalam menyelenggarakan kegiatan serupa. Dampak dari penyuluhan ini juga akan menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan metode edukasi yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang. Lebih jauh, pendekatan seperti ini dapat memperkuat ketahanan generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi digital di masa depan, sekaligus membangun budaya finansial yang sehat sejak dini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi keuangan didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk memahami serta mengambil keputusan finansial yang rasional (Lusardi & Mitchell, 2019). Dalam ekonomi digital, konsep ini diperluas menjadi literasi keuangan digital (LKD) yang menempatkan kompetensi digital seperti keamanan siber, penggunaan dompet elektronik, dan navigasi antarmuka aplikasi finansial sebagai komponen integral (OECD/INFE, 2022).

Penelitian tentang anak usia sekolah dasar menunjukkan bahwa pemahaman konsep uang, perencanaan keuangan, serta pembedaan kebutuhan dan keinginan masih rendah; hal ini menegaskan urgensi intervensi sejak dini(Omega et al., 2025). Program pembelajaran yang dikemas melalui permainan, simulasi, dan diskusi terbukti meningkatkan retensi pengetahuan dan membentuk kebiasaan positif (Leonard, 2024).

Di Indonesia, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 melaporkan indeks literasi 49,68 %—meningkat tetapi masih tertinggal dari indeks inklusi 85,10 %, menandakan kesenjangan pengetahuan di tengah maraknya akses jasa keuangan (OJK, 2022). OJK juga menyoroti bahwa literasi keuangan digital hanya naik 5 % pada 2019-2022, memperlebar jarak antara adopsi layanan daring dan pemahaman risiko pengguna (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Sejumlah studi terkini memetakan tantangan LKD di Indonesia, mulai dari kurangnya motivasi belajar, penyalahgunaan aplikasi keuangan, hingga rendahnya perencanaan keuangan (Putri et al., 2024). Riset lain menegaskan bahwa kombinasi literasi keuangan dan literasi digital merupakan prasyarat inklusi keuangan yang efektif, khususnya bagi generasi muda(Rahadi, 2025). Model intervensi berbasis aplikasi interaktif, gamifikasi, dan penggunaan QRIS terbukti meningkatkan minat serta kemampuan siswa untuk melakukan transaksi aman (Rizki & Utami, 2025).

Konteks madrasah memiliki karakteristik tersendiri: integrasi nilai-nilai religius dan kurikulum nasional sering kali membuat materi LKD terpinggirkan (Sufyati & Melati, 2023). Kajian terbaru di Bekasi menunjukkan peningkatan signifikan pada minat menabung syariah setelah pelatihan literasi finansial berbasis muamalah, namun riset serupa masih langka di Sumatra Utara, khususnya Medan.

Dari paparan tersebut, celah penelitian terletak pada analisis kuantitatif dampak program penyuluhan LKD di lingkungan madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan mengevaluasi perubahan skor pengetahuan dan sikap finansial siswa MIS Al-Hidayah CK Medan pasca-intervensi, sekaligus memberi rekomendasi strategis bagi pengembangan kurikulum LKD yang terintegrasi dan kontekstual.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan literasi keuangan digital ini dilaksanakan selama lima hari, mulai dari tanggal 15 hingga 19 Mei 2025, bertempat di MIS Al-Hidayah CK Medan. Peserta utama kegiatan ini adalah siswa kelas V, dengan keterlibatan aktif dari beberapa guru wali kelas yang turut mendampingi dalam proses pelaksanaan. Penyuluhan dilakukan menggunakan pendekatan ceramah edukatif yang dipadukan dengan aktivitas interaktif, untuk menumbuhkan keterlibatan kognitif siswa dan meningkatkan pemahaman konseptual mereka terhadap literasi keuangan digital.

3.1 Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2025, guna memperoleh gambaran awal tentang kondisi lingkungan belajar, karakteristik siswa, serta tingkat pemahaman awal siswa terhadap konsep keuangan digital. Dalam tahap ini, tim pelaksana melakukan diskusi langsung dengan Kepala Sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mengkomunikasikan rencana kegiatan. Pada hari yang sama, tim juga mengurus perizinan formal agar kegiatan dapat berjalan tanpa hambatan administratif, serta menyelaraskan jadwal pelaksanaan dengan pihak sekolah.

3.2 Tahap Implementasi

Puncak kegiatan dilakukan pada tanggal 19 Mei 2025, berupa penyuluhan dan pelatihan literasi keuangan digital kepada siswa kelas V. Metode yang digunakan mencakup:

a. Pemutaran audio-visual edukatif, seperti animasi tentang transaksi keuangan sederhana.
b. Diskusi interaktif dan tanya jawab terbimbing, untuk menggali pemahaman siswa sekaligus memperkuat penanaman konsep.
c. Simulasi dan permainan tematik, termasuk pengenalan perbedaan antara “kebutuhan” dan keinginan dalam konteks kehidupan sehari-hari anak.

Pendekatan ini merujuk pada prinsip pembelajaran aktif dan komunikatif, yang terbukti dapat merangsang kemampuan berpikir kritis serta memperkuat aspek sosial-emosional siswa. Materi disampaikan dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar, sebagaimana dijelaskan oleh teori Piaget, di mana siswa pada rentang usia 7–11 tahun telah memasuki fase konkret-operasional yang memungkinkan mereka memahami hubungan logis sederhana melalui objek dan peristiwa nyata. Aktivitas juga diperkaya dengan metode storytelling visual, yaitu penyampaian pesan finansial melalui cerita bergambar atau ilustrasi interaktif. Pendekatan ini dinilai efektif dalam membangun empati siswa, menanamkan nilai secara emosional, dan merangsang imajinasi serta pemahaman konseptual. Selain itu, penggunaan alat bantu digital dan pengalaman langsung telah terbukti mampu mempengaruhi sikap serta perilaku finansial anak secara positif.

3.3 Tahap Evaluasi dan Analisis Dampak

Sebagai bagian akhir dari kegiatan, tim pengabdi melakukan evaluasi kognitif terhadap siswa melalui pre-test dan post-test sederhana. Tes ini dirancang untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep literasi keuangan digital yang telah disampaikan. Hasil evaluasi dibandingkan secara deskriptif kuantitatif untuk melihat dampak penyuluhan terhadap pemahaman finansial siswa. Selain itu, dilakukan pula pengamatan langsung dan refleksi terbimbing, di mana guru memberikan umpan balik terhadap perubahan sikap siswa dalam merespons materi yang diberikan. Tim juga melakukan wawancara singkat dengan beberapa siswa untuk memperoleh data kualitatif terkait persepsi mereka terhadap kegiatan ini. Analisis gabungan ini dimaksudkan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak edukatif yang ditimbulkan, serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan literasi keuangan digital ini telah melibatkan 26 siswa kelas V dan 3 guru pendamping di MIS Al-Hidayah CK Medan. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa, dilakukan evaluasi berupa pre-test dan post-test dengan soal-soal pemahaman dasar mengenai konsep literasi keuangan digital, seperti perbedaan kebutuhan dan keinginan, cara menabung, dan pengenalan alat pembayaran digital. Berikut hasil evaluasi pre dan post-test pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Pre dan Post Test

ID Siswa	Pre-Test	Post-Test	Selisih Skor	% Peningkatan
1	45	75	30	66,67
2	50	80	30	60,00
3	48	78	30	62,50
4	52	83	31	59,62
5	44	74	30	68,18
6	47	77	30	63,83
7	53	85	32	60,38
8	46	76	30	65,22
9	49	79	30	61,22
10	51	81	30	58,82
11	43	73	30	69,77
12	50	80	30	60,00
13	48	78	30	62,50
14	52	82	30	57,69
15	45	75	30	66,67
16	46	76	30	65,22
17	47	77	30	63,83
18	49	79	30	61,22
19	51	81	30	58,82
20	53	84	31	58,49
21	44	74	30	68,18
22	46	76	30	65,22
23	48	78	30	62,50
24	50	80	30	60,00
25	52	82	30	57,69
26	49	79	30	61,22

Hasil evaluasi penyuluhan literasi keuangan digital terhadap 26 siswa kelas V MIS Al-Hidayah CK Medan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Rata-rata skor pre-test sebesar 48,38 meningkat menjadi 78,54 pada post-test, dengan selisih rata-rata sebesar 30,15 poin atau peningkatan relatif sekitar 62%. Seluruh siswa mengalami peningkatan skor, termasuk mereka yang sebelumnya memiliki nilai rendah, yang menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan visual yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam menjangkau seluruh tingkat kemampuan siswa. Temuan ini mengonfirmasi bahwa metode penyuluhan yang diterapkan berhasil meningkatkan literasi keuangan digital secara merata dan substantif.

Dari Gambar 1. data hasil evaluasi, skor rata-rata pre-test siswa adalah 48,38, sedangkan rata-rata post-test mencapai 78,54. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang cukup signifikan, yaitu sebesar 30,15 poin. Seluruh siswa menunjukkan peningkatan skor, dengan sebagian besar menunjukkan lonjakan yang konsisten di atas 25 poin.

ORAHUA: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
ISSN: 3031-7479 (Media Online)
Vol. 03, No. 01, Juli 2025 Hal. 19-25

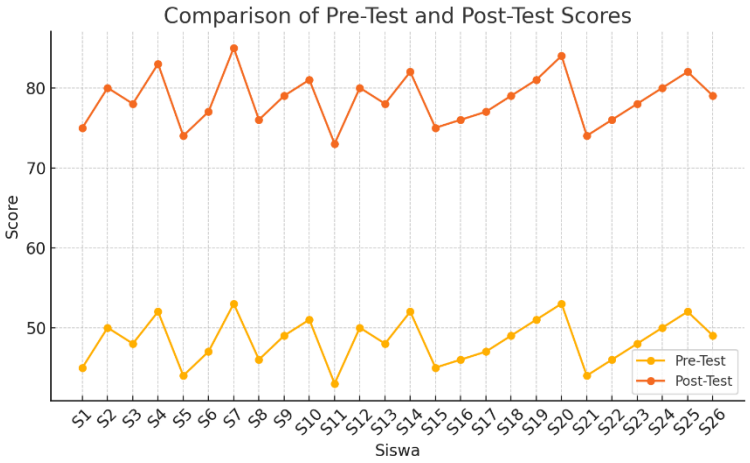

Gambar 1. Nilai Pre dan Post Test

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode yang digunakan dalam penyuluhan—yaitu kombinasi ceramah, visualisasi animasi, storytelling, dan diskusi interaktif—berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami konsep literasi keuangan digital. Guru pendamping juga menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menunjukkan minat terhadap topik-topik keuangan yang sebelumnya tidak familiar bagi mereka.

Sebagai tambahan, beberapa siswa mampu memberikan contoh konkret dari aktivitas finansial yang mereka pahami setelah penyuluhan, seperti pentingnya menyisihkan uang jajan untuk ditabung, serta mengenali simbol-simbol pembayaran digital seperti QRIS. Hal ini memperkuat bahwa pendekatan berbasis pengalaman langsung dan ilustratif memiliki dampak positif terhadap peningkatan literasi pada anak usia sekolah dasar. Diagram di atas menunjukkan distribusi peningkatan skor masing-masing siswa. Terlihat bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan dan tidak ada yang mengalami penurunan skor, menandakan bahwa penyuluhan telah berjalan secara efektif.

Hasil evaluasi kegiatan oleh tiga guru pendamping menunjukkan respons yang sangat positif terhadap penyuluhan literasi keuangan digital. Seluruh aspek pelaksanaan mendapat skor rata-rata di atas 4,5 dari skala 1 hingga 5.

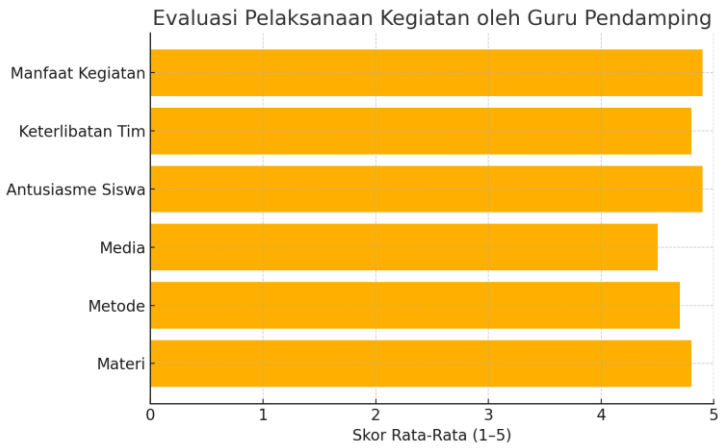

Gambar 2. Evaluasi Kegiatan Oleh Guru

Aspek dengan nilai tertinggi adalah antusiasme siswa dan manfaat kegiatan yang sama-sama meraih skor 4,9, menandakan bahwa siswa menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap materi dan kegiatan ini dianggap sangat relevan dan berdampak. Materi, metode, dan keterlibatan tim pelaksana juga dinilai sangat baik dengan skor rata-rata di atas 4,7. Sementara itu, media pembelajaran mendapatkan skor 4,5, yang masih dalam kategori sangat baik namun dapat ditingkatkan dengan menambahkan media digital yang lebih variatif ke depannya. Secara keseluruhan, grafik ini mengindikasikan bahwa kegiatan terlaksana secara optimal dan berhasil memenuhi harapan serta kebutuhan peserta didik dan pendamping.

Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan literasi keuangan digital di MIS Al-Hidayah CK Medan terbukti efektif meningkatkan pemahaman finansial siswa kelas V. Secara kuantitatif, skor rata-rata pre-test naik dari 48,38 menjadi 78,54, menghasilkan selisih 30,15 poin dan peningkatan relatif ± 62 %; seluruh 26 peserta menunjukkan kenaikan nilai. Evaluasi pelaksanaan oleh tiga guru pendamping juga sangat positif, dengan rata-rata skor 4,7/5 pada aspek materi, metode, media, antusiasme siswa, keterlibatan tim, dan manfaat kegiatan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kombinasi ceramah interaktif, audio-visual, storytelling, dan simulasi sederhana dapat secara efektif menumbuhkan literasi keuangan digital pada anak usia sekolah dasar. Keterbatasan kegiatan meliputi (1) ukuran sampel terbatas pada satu kelas dan satu sekolah sehingga generalisasi hasil masih sempit, (2) tidak adanya kelompok kontrol sehingga efek intervensi tidak dibandingkan dengan metode lain, (3) pengukuran dampak hanya bersifat jangka pendek, post-test dilakukan segera setelah penyuluhan tanpa tindak lanjut perilaku nyata, dan (4) media pembelajaran masih relatif sederhana sehingga variasi pengalaman belajar digital belum maksimal. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah (1) memperluas cakupan ke lebih banyak kelas dan madrasah demi memperoleh data komparatif dan memperkuat validitas eksternal, (2) memasukkan desain kuasi-eksperimen atau kelompok kontrol agar dampak intervensi lebih terukur, (3) mengadakan evaluasi longitudinal (1–3 bulan pasca-kegiatan) untuk menilai perubahan perilaku finansial nyata, (4) meningkatkan keragaman media, misalnya aplikasi simulasi tabungan atau permainan berbasis QRIS serta (5) melatih guru sebagai fasilitator mandiri agar literasi keuangan digital dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

Hastuti, D., Wijayanti, R., & Prasetyo, T. A. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, *10*(1), 43–52.

Leonard, D. (2024). *Teaching kids to manage money yields big returns, research says*. https://www.edutopia.org/article/teaching-kids-money-skills

OECD/INFE. (2022). *Guidance on digital delivery of financial education*. https://www.oecd.org/financial/education

Omega, P., Alfiani, R., & Sutinah, C. (2025). Financial literacy of elementary school students: Understanding the concept of money and financial planning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *15*(1), 79–92.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. https://www.ojk.go.id

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. https://www.ojk.go.id

Putri, A. M., Wiryono, S. K., & Damayanti, S. M. (2024). Digital financial literacy challenges and issues: Case in Indonesia. *Economics and Business Quarterly Review*, *7*(4), 344–355.

Rahadi, R. A. (2025). How digital and financial literacy strengthens financial inclusion in Indonesia. *Journal of Financial Inclusion*, *3*(2), 45–60.

Rahman, F., & Nurhayati, N. (2020). Literasi keuangan di madrasah ibtidaiyah: urgensi dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 150–165.

Rizki, H., & Utami, W. (2025). QRIS adoption and utilization: Examining Gen Z's digital payment behavior in Indonesia. *Journal of Virtual Innovation*, *8*(1), 12–25.

Sari, N. W., Nugroho, A., & Ramadhani, D. (2019). Perbandingan literasi keuangan siswa sekolah umum dan madrasah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *16*(2), 101–108.

Setiawan, A., & Wicaksono, M. (2019). Tantangan literasi keuangan digital di era ekonomi digital. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *8*(1), 23–35.

Sufyati, S., & Melati, M. (2023). From madrasah to muamalah: Enhancing Islamic financial literacy in Bekasi's pesantren community. *Indonesian Journal of Business Accounting and Management*, *6*(2), 121–130. **Available: https://journal.steipress.org/index.php/ijbam/article/view/163**

United Nations Development Programme. (2022). *Sustainable Development Goals Report 2022*. https://www.undp.org